

SOSIALISASI BAHAYA NARKOBA BAGI GENERASI MUDA DI DESA NANTI AGUNG KECAMATAN TEBAT KARAI KABUPATENKEPAHIANG

Syatra Adianto
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia
adiantosyatra9@gmail.com

Received: 4-2-2023

Revised: 10-2-2023

Approved: 20-2-2023

ABSTRAK

Indonesia masih banyak anak muda atau remaja terutama di Desa Nanti Agung, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang yang masih sangat kurang pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan Narkoba. Akibatnya anak-anak diluar sana banyak yang gagal mencapai cita-cita karena kurangnya pengetahuan tentang bahaya dari narkoba. Permasalahan yang muncul yaitu masih banyak anak-anak yang menjadi pemakai narkoba bahkan tidak sedikit menjadi pengedar narkoba. Oleh karena itu, saya sebagai mahasiswa Fakultas Hukum memiliki peran pada pengabdian kepada masyarakat yang diwujudkan dalam kegiatan sosialisasi tentang bahaya narkoba agar anak muda yang bertempat di Desa Nanti Agung dapat memikirkan apa bahayanya memakai narkoba. Tujuan dalam Pengabdian ini, terutama di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, melakukan sosialisasi bahaya narkoba dengan menjelaskan kepada masyarakat setempat yang terdiri dari generasi muda maupun anak-anak agar mereka tidak hanya memahami bagaimana dampak negatif dan daya rusaknya pada kesehatan, ekonomi dan mental ketergantungan, namun juga dijelaskan bagaimana hukuman yang dapat menjeratnya bilamana ada unsur-unsur pidana yang memberatkan dan secara moral memalukan di tengah masyarakat.\

Kata kunci: Sosialisai, Narkoba, Generasi Muda

PENDAHULUAN

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain "narkoba", istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan zat adiktif (obat-obat terlarang dan berbahaya dapat mengakibatkan seseorang mempunyai ketergantungan terhadap obat-obat tersebut). Didalam Undang Undang Nomor 35 tahun 2009 Tentang Narkotika dalam pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis. Kedua istilah tersebut sering digunakan untuk istilah yang sama, meskipun istilah Nafza lebih luas lingkupnya. Narkotika berasal dari tiga jenis tanaman, yaitu (1) candu, (2) ganja, dan (3) koka. Ketergantungan obat dapat diartikan sebagai keadaan yang mendorong seseorang untuk mengonsumsi obat-obat terlarang secara berulang-ulang atau berkesinambungan. Apabila tidak melakukannya dia merasa ketagihan (sakau) yang mengakibatkan perasaan tidak nyaman bahkan perasaan sakit yang sangat pada tubuh.

Narkoba dan Narkotika adalah zat yang digunakan dalam dunia medis untuk berbagai pengobatan namun seiring waktu berbalik menjadi ancaman dan memiliki efek yang sangat buruk bagi kesehatan dan mental manakala digunakan tidak sesuai dengan dosis dan tujuan semestinya. Tidak hanya buruk bagi kesehatan dan perkembangan mental pelakunya namun juga berdampak pada

lingkungan sosial dengan meningkatnya kriminalitas yang diakibatkan pengaruh dari zat narkoba. Seiring berjalannya waktu, jenis narkoba semakin mengalami banyak perkembangan. Banyak jenis narkoba baru mulai dari tanaman bermunculan.

Banyak masyarakat Indonesia yang tidak mengikuti perkembangan narkoba dan banyak masyarakat yang belum mengetahui jenis-jenis tanaman yang termasuk dalam jenis narkoba. Hal ini sangat berpotensi pengonsumsi jenis narkoba tanpa diketahui oleh masyarakat itu sendiri. Salah satu kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan Narkoba adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-35 tahun atau generasi milenial. Kelompok usia remaja justru memiliki keinginan yang besar untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta memilih hidup bersenang-senang.

Upaya untuk mengatasi berkembangnya pecandu Narkoba sudah dilakukan, namun terkendala pada lemahnya perangkat hukum. sebagai bukti lemahnya hukum terhadap penyalahgunaan Narkoba ketika, ringannya putusan hukuman bagi pengedar dan pecandu, bahkan untuk mendapatkan minuman beralkohol diatas 40 persen (minol 40 persen) tidak sukar, karena diberi kemudahan oleh pemerintah. Sebagai perbandingan, misalnya di Malaysia apabila kedapatan pengedar atau pecandu membawa dadah 5 gr ke atas maka orang tersebut akan dihukum mati (dadah dalam kamus bahasa Melayu adalah obat-obatan atau bahan yang dipakai untuk obat tidur bsa menyebabkan tidak sadar diri, seperti candu dan heroin).

Bentuk dan Jenis Narkoba Jenis Narkotika adalah : Tanaman papaver, opium mentah, opium masak (candu, jicing, jicingko), opium obat, morfina, kokaina, ekgonina, tanaman ganja, dan damar ganja. Garam-garam dan turunan-turunan dari morfina dan kokaina, serta campuran-campuran dan sediaan-sediaan yang mengandung bahan tersebut di atas. Psicotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat Psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku (Undang- Undang Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psicotropika). Terdapat empat golongan Psicotropika menurut undangundang tersebut, namun setelah diundangkannya Undang Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, maka Psicotropika golongan I dan II dimasukkan ke dalam golongan Narkotika.

Dengan demikian saat ini apabila bicara masalah Psicotropika hanya menyangkut Psicotropika golongan III dan IV sesuai UndangUndang Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psicotropika . Zat yang termasuk Psicotropika antara lain: Sedatin (Pil BK), Rohypnol, Magadon, Valium, Mandrax, Amfetamine, Fensiklidin, Metakualon, Metifenidat, Fenobarbital, Flunitrazepam, Ekstasi, Shabu-shabu, LSD (Lycergic Syntetic Diethylamide) dan sebagainya. Bahan Adiktif berbahaya lainnya adalah bahanbahan alamiah, semi sintetis maupun sintetis yang dapat dipakai sebagai pengganti morfina atau kokaina yang dapat mengganggu sistem syaraf pusat, seperti: Alkohol yang mengandung ethyl etanol, inhalen/sniffing (bahan pelarut) berupa zat organik (karbon) yang menghasilkan efek yang sama dengan yang dihasilkan oleh minuman yang beralkohol atau obat anaestetik jika aromanya dihisap. Contoh: lem/perekat, acetone, ether dan sebagainya. Dampak Narkoba Dari efeknya, Narkoba bisa dibedakan menjadi tiga: Depresan, yaitu

menekan sistem sistem syaraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tak sadarkan diri. Bila kelebihan dosis bisa mengakibatkan kematian.

Jenis Narkoba depresan antara lain opioda, dan berbagai turunannya seperti morphin dan heroin. Contoh yang populer sekarang adalah Putaw. Stimulan memberi efek merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran. Jenis stimulan antara lain: Kafein, Kokain, Amphetamin. Contoh yang sekarang sering dipakai adalah Shabu-shabu dan Ekstasi. Halusinogen adalah zat yang memberi efek utamanya adalah mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halusinasi. Halusinogen kebanyakan berasal dari tanaman seperti mescaline dari kaktus dan psilocybin dari jamur jamur. Selain itu ada juga yang diramu di laboratorium seperti LSD. Yang paling banyak dipakai adalah marijuana atau ganja. Akibat kebiasaan memakai Narkotika dapat merusak sistem persyarafan, sehingga tidak dapat berpikir jernih, mudah lupa, sukar konsentrasi.

Dampak bahan/zat Narkotika memang bervariasi ada hubungannya dengan lewat mana bahan/zat yang dimasukkan kedalam tubuh manusia, misalnya dapat melalui oral/diminumkan, dihirup melalui hidung, atau disuntik melalui pembuluh darah ditangan, memakai jarum suntik, sehingga bahan/zat itu cepat masuk kedalam aliran darah. Bahan/zat itu dapat mengubah proses isi pikiran, suasana hati atau perasaan, juga perilaku seseorang, bahkan dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis. Masalah menjadi lebih gawat bila penggunaan Narkoba terutama pemakai Narkotika suntik secara berganti-gantian diantara pemakai, penularan semakin cepat dimana virus HIV masuk kedalam pembuluh darah, akibatnya pemakai akan tertular HIV/AIDS pada kesempatan lain pemakai ini berpotensi menularkan ke orang lain. Penularan HIV dan meningkat menjadi AIDS sangat cepat dapat mengancam potensi anak bangsa. Kehilangan remaja sama dengan kehilangan sumber dayamanusia bagi bangsa.

Pencegahan sosialisasi dampak medis Dari segi penanganan bagi penyalahguna Narkotika menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika dalam Pasal 7 dikatakan bahwa Narkotika hanya dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya Orang yang menggunakan Narkotika secara tanpa hak, ia telah melawan hukum, dalam konteks ini diklasifikasikan sebagai pecandu dan pengedar yang menggunakan dan melakukan peredaran gelap Narkotika.

Khususnya di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang ini dilaksanakan bentuk penyuluhan hukum mengambil tema "Sosialisasi Bahaya Narkoba". Sasaran dari kegiatan ini adalah dititik beratkan pada kelompok anak-anak dan remaja. Kegiatan penyuluhan bertujuan agar anak-anak atau generasi muda wajib memiliki pengetahuan tentang tanda-tanda penyalahgunaan Narkoba baik di sekolah maupun di lingkungan rumah Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Target dari kegiatan penyuluhan bahaya narkoba ini adalah anak-anak dan remaja agar dapat memahami akan bahaya dan ancaman penggunaan narkotika, sehingga bisa melakukan proteksi diri. Kekawatiran beralasan bahwa kalangan remaja rentan terpapar narkotika, mata rantai pemakai biasanya sangat tertutup bahkan organisasi/organ/kelompok ini sulit diterobos. Memiliki pengetahuan yang benar

tentang narkoba dan memiliki kemampuan untuk menghindari budaya merokok pada usia dini, akan memberi dampak bagi tidak meningkatnya pengguna dikalangan usia remaja. Karena kebiasaan merokok ini sepertinya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan pelajar saat ini. Awalnya mencoba, lalu kemudian mengalami ketergantungan. Di Indonesia, pencandu narkoba ini perkembangannya semakin pesat. Para pencandu narkoba itu pada umumnya berusia antara 11 sampai 24 tahun. Artinya usia tersebut ialah usia produktif atau usia pelajar. Pada awalnya, pelajar yang mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan mengenalannya dengan rokok.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ditujukan untuk menambah pengetahuan warga serta memberikan motivasi kapadamasyarakat yang berada di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

1. Memberikan Sosialisai tentang bahayanya narkoba dari pemakaidan pengedar narkoba dikalangan remaja, Memberikan Edukasi tentang taat hukum dalam kehidupan bermasyarakat
2. Menyelenggarakan penyuluhan bahaya narkoba serta hukum bagi pengedar maupun pengguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, pengabdian ini melibatkan anak-anak dan remaja, pelaksanaan pengabdian di tujukan untuk meningkatkan pemahaman wawasan tentang bahaya narkoba. Dalam kegiatan pengabdian yang telah dilakukan yaitu penyuluhan tentang bahaya narkoba dengan tujuan memberikan pemahaman lebih tentang bahaya narkoba bagi kesehatan dan masa depan. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Masalah utama anak muda berawal dari pencarian jati diri. Mereka mengalami krisis identitas karena untuk dikelompokkan ke dalam kelompok anak-anak merasa sudah besar, namun kurang besar untuk dikelompokkan dalam kelompok dewasa. Hal ini merupakan masalah bagi setiap anak muda di belahan dunia ini.

Sosialisasi tentang Napza sangat dibutuhkan untuk masyarakat di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang terutama anak-anak muda. Mendapatkan pengetahuan tentang Napza membuat masyarakat lebih berhati-hati mengenai berbagai jenis Napza dengan seiring perkembangan zaman ini. Dengan adanya sosialisasi Napza ini diharapkan masyarakat lebih paham akan bahaya berbagai jenis maupun peredarannya sehingga dapat Oleh karena pergumulan di masa muda ini, maka anak muda mempunyai kebutuhan sosialisasi yang seoptimal mungkin, serta dibutuhkan pengertian dan dukungan orangtua dan keluarga dalam kerentanan di masa muda.

Bila kebutuhan anak muda kurang diperhatikan, maka anak muda akan terjebak dalam perkembangan pribadi yang "lemah", bahkan dapat dengan mudah terjerumus ke dalam belenggu penyalahgunaan narkoba. Fraghini dalam tulisannya beta pentingnya tugas perkembangan bagi anak muda. Jika tugas perkembangan tidak dilewati dengan baik dapat mengakibatkan terbentuknya karakter atau perilaku yang menyimpang dan melanggar norma-norma sosialmaupun agama.

Hingga sekarang, penyalahgunaan narkoba semakin luas di masyarakat kita, terutama semakin banyak di kalangan anak muda yang sifatnya ingin tahu dan ingin coba-coba. Banyak alasan mengapa banyak yang terjerumus ke bahan terlarang dan berbahaya ini kemudian tidak mampu melepaskan diri lagi. Alasannya antara lain:

- Hal ini sudah dianggap sebagai suatu gaya hidup masa ini.
 - Dibujuk orang agar merasakan manfaatnya.
 - Ingin lari dari masalah yang ada, untuk merasakan kenikmatan sesaat.
- 1) Gangguan pada jantung
 - 2) Gangguan pada hemoprosik
 - 3) Gangguan pada traktur urinarius
 - 4) Gangguan pada otak
 - 5) Gangguan pada tulang
 - 6) Gangguan pada pembuluh darah
 - 7) Gangguan pada endorin
 - 8) Gangguan pada kulit
 - 9) Gangguan pada sistem syaraf
 - 10) Gangguan pada paru-paru
 - 11) Gangguan pada sistem pencernaan
 - 12) Dapat terinfeksi penyakit menular berbahaya seperti HIV AIDS, Hepatitis, Herpes, TBC, dll.



Efek depresi bisa ditimbulkan akibat kecaman keluarga, teman dan masyarakat

atau kegagalan dalam mencoba berhenti memakai narkoba. Namun orang normal yang depresi dapat menjadi pemakai narkoba karena mereka berpikir bahwa narkoba dapat mengatasi dan melupakan masalah dirinya, akan tetapi semua itu tidak benar.

Pencegahan Pemakaian Narkoba dikalangan Anak Muda Upaya pencegahan penyebaran narkoba di kalangan generasi muda sudah seharusnya menjadi tanggung jawab bersama, dalam hal ini semua pihak termasuk orang tua, guru, dan masyarakat harus turut berperan aktif dalam mewaspadaikan ancaman dari narkoba.

Adapun upaya-upaya lebih kongkret yang dapat dilakukan adalah melakukan kerja sama dengan pihak yang berwenang untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba, atau mungkin mengadakan razia mendadak secara rutin. Kemudian pendampingan dari orang tua itu sendiri dengan memberikan perhatian dan kasih sayang.

Karakteristik psikologis yang khas pada anak muda merupakan faktor yang memudahkan terjadinya tindakan penyalahgunaan zat. Namun demikian, untuk terjadinya hal tersebut masih ada faktor lain yang memainkan peranan penting yaitu faktor lingkungan si pemakai zat. Faktor lingkungan tersebut memberikan pengaruh pada remaja dan mencetuskan timbulnya motivasi untuk menyalahgunakan zat. Salah satu yang paling berperan penting yaitu lingkungan keluarga.

Ada dua cara pencegahan yang dapat dilakukan terhadap penyalahgunaan narkoba. Pertama dengan sosialisasi, kedua dengan memberikan lingkungan yang kondusif bagi mereka tentunya hal ini dapat dicapai bila dimulai dari lingkungan keluarga. Lingkungan itu penting bagi anak muda terkait masalah narkoba. Berbicara mengenai lingkungan keluarga memiliki peran penting tentulah hal serupa berlaku dalam lingkungan sekolah. Fakta yang dapat kita lihat bahwa dimasa sekarang hampir sebagian besar waktu yang dimiliki oleh sebagian besar anak muda berada di lingkungan sekolah. Keterlibatan anak muda dalam penggunaan zat terlarang itu diakibatkan oleh ketidakmampuan anak muda dalam berfikir positif.

Dengan kata lain, timbulnya masalah penyalahgunaan zat dicetuskan oleh adanya interaksi antara pengaruh lingkungan dan kondisi psikologis anak muda tersebut. Di dalam upaya pencegahan, tindakan yang dijalankan dapat diarahkan pada dua sasaran proses. Pertama diarahkan pada upaya untuk menghindarkan generasi muda dari lingkungan yang tidak baik dan diarahkan ke suatu lingkungan yang lebih membantu proses perkembangan jiwanya. Upaya kedua adalah membantu generasi muda dalam mengembangkan dirinya dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan (suatu proses pendampingan kepada si anak muda, selain: pengaruh lingkungan pergaulan di luar rumah dan sekolah).

Yang Harus Dilakukan Dalam Rangka Membimbing Dan Mengarahkan Perkembangan Anak Muda Memberi Pengetahuan Akan Bahaya Narkoba Tentunya pengetahuan tentang narkoba itu penting untuk diberikan kepada anak-anak muda. Sebab di usia remaja beranjak dewasa adalah masa-masa seseorang ingin mencoba berbagai hal.

Kurangnya pengetahuan dikalangan anak muda mengakibatkan timbulnya rasapenasaran dan tindakan penyalahgunaan terhadap narkoba.

Penyalahgunaan narkoba dikalangan generasi muda-dewasa semakin meingkat setiap tahunnya. Zat-zat yang terdapat dalam narkoba yang dikonsumsi dapat merusak saraf penggunanya. Jeni-jenis Narkoba beserta zat-zat yang terdapat didalamnya hingga cara penggunaannya. Tentunya hal itu bukan untuk mengajar kaum muda belajar menggunakan pemakaiannya, tetapi upaya agar kaum muda memahami dengan baik narkoba dan bahanya baik itu bagi fisik maupun mental dan karakter pengguna. Sikap dan Tingkah laku dari suatu perkembangan generasi muda secara umum adalah merubah sikap dan tingkah lakunya, dari cara yang kekanak-kanakan menjadi cara yang lebih dewasa. Sikap kekanak-kanakan seperti mementingkan diri sendiri (egosentrik), selalu menggantungkan diri pada orang lain, menginginkan pemuasan segera, dan tidak mampu mengontrol perbuatannya, harus diubah menjadi mampu memperhatikan orang lain, berdiri sendiri, menyesuaikan keinginan dengan kenyataan yang ada dan mengontrol perbuatannya sehingga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Untuk itu dibutuhkan perhatian dan bimbingan dari pihak orang tua. Orang tua harus mampu untuk memberi perhatian, memberikan kesempatan untuk anak muda mencoba kemampuannya. Berikan penghargaan dan hindarkan kritik dan celaan. Emosional Untuk mendapatkan kebebasan emosional, anak muda mencoba merenggangkan hubungan emosionalnya dengan orang tua; ia harus dilatih dan belajar untuk memilih dan menentukan keputusannya sendiri. Usaha ini biasanya disertai tingkah laku memberontak atau membangkang. Dalam hal ini diharapkan pengertian orang tua untuk tidak melakukan tindakan yang bersifat menindas, akan tetapi berusaha membimbingnya secara bertahap. Mental- intelektual Dalam perkembangannya mental- intelektual diharapkan anak muda dapat menerima emosionalnya dengan memahami mengenai kelebihan dan kekurangan dirinya. Dengan begitu ia dapat membedakan antara cita-cita dan angan-angan dengan kenyataan sesungguhnya.

Pada mulanya daya pikir generasi muda banyak dipengaruhi oleh fantasi, sejalan dengan meningkatnya kemampuan berpikir secara abstrak. Pikiran yang abstrak ini seringkali tidak sesuai dengan kenyataan yang ada dan dapat menimbulkan kekecewaan dan keputusasaan.

Sosial Untuk mencapai tujuan perkembangan, generasi muda harus belajar bergaul dengan semua orang, baik teman sebaya atau tidak sebaya, maupun yang sejenis atau berlainan jenis.

Adanya hambatan dalam hal ini dapat menyebabkan ia memilih satu lingkungan pergaulan saja misalnya suatu kelompok tertentu dan ini dapat menjurus ke tindakan penyalahgunaan zat. Sebagaimana kita ketahui bahwa ciri khas generasi muda adalah adanya ikatan yang erat dengan kelompoknya. Hal ini menimbulkan ide, bagaimana caranya agar generasi muda memiliki sifat dan sikap serta rasa (Citra: disiplin dan loyalitas terhadap teman, orangtua dan cita-citanya. Selain itu juga kita sebagai orang tua dan guru, harus mampu menumbuhkan suatu Budi Pekerti/Akhlaq yang luhur dan mulia; suatu keberanian untuk berbuat yang mulia dan menolong orang lain dan menjadi teladan yang baik.

Pembentukan identitas diri Akhir daripada suatu perkembangan generasi

muda adalah pembentukan identitas diri. Pada saat ini segala norma dan nilai sebelumnya merupakan sesuatu yang datang dari luar dirinya dan harus dipatuhi agar tidak mendapat hukuman, berubah menjadi suatu bagian dari dirinya dan merupakan pegangan atau falsafah hidup yang menjadi pengendali bagi dirinya.

Orang tua memegang peranan penting dalam proses identifikasi ini, karena mereka dapat membantu anak muda dengan menjelaskan secara lebih mendalam mengenai peranan agama dalam kehidupan dewasa, sehingga kesadaran ini memberikan arti yang baru pada keyakinan agama yang telah diperolehnya. Yang paling penting adalah pengenalan diri sendiri dari pihak orang tua sebelum mereka mengharapkan generasi muda mengenal dirinya. Dengan kata lain, apa yang diharapkan dari generasi muda harus dapat dilaksanakan terlebih dahulu oleh orang tua dan guru, seperti beribadah dan mengunjungi tempat ibadah sesuai dengan iman kepercayaannya.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan narkoba yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Bengkulu mendapat respon baik oleh masyarakat. Anak-anak dan remaja sangat antusias mengikuti kegiatan yang dilakukan karena dengan kegiatan penyuluhan ini anak-anak dapat menambah pengetahuan

bahwa penggunaan Narkoba atau zat terlarang sangat berbahaya. Berdampak bagi kesehatan pemakai bahkan berpotensi menyebabkan kematian. Secara nasional penggunaan Narkoba merusak generasi bangsa. Dampak dari penyalahgunaan zat terlarang merusak sistem saraf, perilaku dan mental pemakai. Dengan banyaknya anak-anak muda yang mengonsumsi zat-zat terlarang tersebut, maka akan berpotensi merusak generasi penerus bangsa tentunya. Tentunya kesimpulannya anak-anak muda membutuhkan lingkungan yang baik dalam keluarga maupun diluar dari keluarga yang memberikan pengaruh positif bagi mereka. Karena kurangnya kemampuan anak-anak muda untuk berfikir positif dibarengi dengan ketidak tahuan akan bahaya zat terlarang, maka perlu adanya tindakan pencegahan berupa sosialisasi kepada anak-anak muda supaya mereka tidak terjerumus kedalam jerat narkoba. Dengan sosialisasi bahaya narkoba bagi anak-anak muda dapat membekali mereka dengan pengetahuan sehingga dapat memenuhi harapan setiap orang tua, kerabat dan masyarakat tercegahnya pemakaian obat-obat terlarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kandou, F., & Queljoe, E. De. (2019). Dampak Obat-obat Terlarang dan Upaya Pengawasan Dini kepada Anak-anak Usia Sekolah Untuk Kelompok Ibu-ibu di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Manado. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 1– 7. <https://doi.org/10.35799/vivabio.1.1.2019.24412>
- Ardiyanto, D. (2014). *Analisis Fatwa MUI No. 53 Tahun 2014 tentang Hukuman Mati bagi Produsen, Bandar dan Pengedar Narkoba*. 53, 100.
- Rusman Rasyid; Andi Agustang; Rosmini Maru; Andi Tenri Pada Agustang; Suratman Sudjud. (2020). Penyuluhan Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar SMP Negegri 6 Duampanua. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(June), 116–123.